



SNAP TO READ

## REGISTER BAHASA INGGRIS DALAM KOMPETISI MEMASAK MASTER CHEF INDONESIA SEASON 5

**Ferdian Achsani, Rustiyaningsih, Lenggar Berryl Permana**  
*Institut Agama Islam Negeri Surakarta*  
*dwikurniawan219@gmail.com, ningsihrustiya506@gmail.com,*  
*berrylenggar@gmail.com*

First received: July 25, 2019

Final proof received: January 22, 2020

### **Abstrak:**

*Register is one variation of language that arises because of the existence of certain social groups. This is because language always experiences development which cannot be seen when the language development occurs. The existence of social groups such as professional field does not rule out the possibility of creating a register. This study aims to describe the form of secret language codes or registers that often appear in the Master Chef Indonesia season 5 cooking. This research is included in the type of qualitative descriptive. Data and sources of data in this study are English words spoken either by the jury or the contestants, which are related to cooks or cooking. Data collection uses simat and note technique, that is by listening the use of English language registers on research objects, namely the Master Chef Indonesia season 5 impressions uploaded on youtube social networks. The results showed that there were forms of adjectives, nouns, verbs and adverbs in the spoken language used in the cooking competition. The existence of the phenomenon of the English register further adds to the vocabulary of the community, in bilingual master.*

**Keywords:** *register, Master Chef*

Sudah disinggung dan disampaikan sebelumnya, baik dari para ahli ataupun peneliti-peneliti yang menyatakan bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Adanya kontak social dalam suatu masyarakat menyebabkan bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi. Dengan demikian maka bahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain memang dapat dinyatakan kebenarannya. Meskipun melalui sistem tanda-tanda khusus juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, namun kedudukan bahasa memiliki perangkat yang paling utama sebab dengan bahasa, manusia dapat secara langsung mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan. Dengan demikian Maulana (2018) beranggapan bahwa bahasa sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan social.

Adanya komunikasi kontak sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi memunculkan variasi bahasa. Chaer (2012) Mengatakan bahwa variasi bahasa memiliki tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan. Variasi bahasa timbul karena adanya pemakaian bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat yang beragam dan tidak homogen. Variasi bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu dari pemakai (dialek) dan pemakaiannya (register). Dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Misalnya kita sering pendengar ada ragam dialek Jawa Cirebon, Tegal, Solo, Semarang, Jogja dan Surabaya yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sedangkan register adalah salah satu dari beberapa variasi bahasa yang digunakan oleh penutur, yang digunakan dalam suatu komunitas tertentu.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk register berbahasa lisan yang sering diucapkan baik oleh para juri maupun para peserta dalam acara memasak *Master Chef Indonesia season 5*. Adanya bentuk variasi bahasa register dalam kompetisi memasak *Master Chef season 5* ini dipengaruhi oleh pola situasi yang sedang terjadi dalam kompetisi tersebut (H. Setiawan, 2019). Pola masyarakat penutur yang mana terdiri dari 3 juri dan 26 peserta yang setiap minggunya selalu berkurang ini selalu memunculkan register

### 33. Jurnal Bahasa *Lingua Scientia*, Vol. 12, No. 1, Juni 2020

dalam bentuk Bahasa Inggris. Hal ini dilatar belakangi *background* dari juri yang tidak diragukan lagi karirnya di luar negeri dan juga dari para peserta yang notabennya merupakan kaum pelajar. Hal ini sesuai pendapat Isnaniah (2013) bahwa pemakaian bahasa tidak hanya dilatar belakangi oleh factor linguistic, tapi factor non linguistic seperti status social, tingkat pendidikan dll, turut mempengaruhi timbulnya variasi bahasa.

Adanya dewan juri dan para kontestan yang tidak diragukan lagi dalam penguasaan bilingual karena factor social dan pendidikan tersebut memunculkan register bahasa Inggris. Variasi bahasa register penggunaan bahasa inggris dalam kompetisi ini berhubungan dengan penyebutan hal-hal tentang memasak ataupun masakan. Pemilihan register ini dikarenakan hasil yang didapat setelah keluar dari kompetisi tersebut adalah koki yang bertaraf internasional, meskipun pelaksanaannya hanya di taraf nasional (Ubaidillah, 2015). Sehingga selama kompetisi ini diharapkan dapat menjadi tempat belajar ataupun tempat mempersiapkan diri bagi para peserta sebelum ia nanti go internasional.

Register bahasa merupakan ilmu kajian linguistik yang menguraikan tentang bahasa atau kosa kata khusus yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu. Pada umumnya kode-kode bahasa tersebut merupakan kode bahasa khusus dan rahasia yang tidak diketahui oleh orang lain. Hal tersebut didasari karena kode-kode bahasa yang digunakan berhubungan dengan berbagai profesi yang digunakan oleh pengguna bahasa (Damayanti, 2017). Ada berbagai profesi yang beragam tersebut menjadi dinding penghalang penggunaan kode bahasa sehingga tidak diketahui oleh masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa antar profesi memiliki kode-kode bahasa tersendiri dan berbeda-beda (Hadi, 2017). Baik itu polisi, TNI, koki, guru, nelayan, dokter, pegawai kantor dll. Setiawan (2018) mengatakan bahwa kata-kata tersebut tidak bersifat rahasia, sehingga siapapun bisa mengetahuinya.

Sebagai contoh misalnya penggunaan kata *prei*. Dalam masyarakat pekerja batik kesehariannya menganggap kata *prei* sebagai bentuk libur

dari aktivitas kerja. Namun jika kata ini digunakan oleh para kru bus, kata ini dapat diartikan sebagai bentuk ucapan yang selalu disampaikan oleh kru untuk menyatakan bebas atau aman untuk menyalip karena tidak ada kendaraan baik dari lawan arah maupun sesama arah (Inderasari & Wahyu, 2018). Begitu juga sebaliknya jika para kru bus memahami kata malam. Kru bus sering menganggap malam sebagai waktu untuk beristirahat. Namun bagi para pekerja batik, malam dapat diartikan sebagai lilin yang digunakan dalam membatik (Pramitasari, 2014). Dari contoh-contoh tersebut dapat dipahami bahasa penciptaan makna baru terhadap kata-kata yang sudah ada juga merupakan bagian dari register.

Fitriyah & Muh. Ardian (2018) menyatakan bahwa Register merupakan salah satu jenis variasi bahasa yang dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Maksudnya adalah kode bahasa yang digunakan dalam komunitas tertentu digunakan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing komunitas. (R. Damayanti, 2018) mengatakan bahwa kode-kode bahasa register tersebut dapat berupa kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperative), sesuai dengan ragam dalam suatu profesi. Hal tersebut sependapat dengan (Lestari & Ermi, 2014) meskipun berbeda objek penelitian antara komunitas waria dengan penggunaan register bahasa dalam ceramah di masjid ageng kabupaten klaten. Adanya kesamaan pendapat tersebut dapat memberikan pemahaman baru bahwa tidak selalu dalam suatu komunitas-komunitas tertentu memiliki perbedaan bentuk register.

*Master Chef season 5* merupakan salah satu ajang kompetisi pencarian bakat di Indonesia yang mengadaptasi tayangan dari Negara Inggris. Ajang pencarian bakat untuk para koki amatir ini tidak mau kalah popularitasnya dengan ajang pencarian bakat yang lainnya di Indonesia. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa beberapa ajang pencarian bakat yang tayang di televisi Indonesia selalu mampu menarik perhatian masyarakat. Berkat adanya ajang pencarian bakat seperti *Rising Star* Indonesia, *Indonesia Idol*, AKSI, KDI, *Indonesia Mencari Bakat*, *The Master*, *X Factor* Indonesia, *D'academi*, dll, telah melahirkan nama-nama artis beken dan berbakat seperti Hanin Diya,

Judika, Ustadzah Mumpuni Handayayekti, Nassar, Putri Ayu, Limbad, Fatin Shidqia, Lesti, dll. Maka, adanya *Master Chef Indonesia season 5* ini juga ingin melahirkan koki-koki berkualitas yang nantinya dapat menjadi koki yang bertaraf internasional.

Hadir di Indonesia, acara ini sudah mencapai 5 season terhitung sejak mulai tayang pada tahun 2011. Tayang setiap Sabtu dan Minggu, acara ini setiap harinya selalu memberikan warna tersendiri yang mampu menarik perhatian masyarakat. Tantangan yang diberikan oleh para dewan juri kepada para peserta, untuk menguji kemampuan dari para kontestan ini menjadikan acara ini semakin menarik. Bukan hanya menguji keterampilan memasak dari para koki amatir, namun acara ini juga dibalut dengan drama persaingan dari para kontestan sehingga semakin menambah panas kompetisi memasak tersebut. *Master Chef* bukan hanya ajang kompetisi namun juga tempat untuk belajar. Stefani Horison (2019), pemenang *Master Chef season 5* ini mengatakan bahwa bukan hanya skill kemampuan memasak yang berkembang darinya. Namun semenjak di *Master Chef* ia bisa menjadi diri sendiri dan menemukan jati diri serta lebih banyak hal positif yang diterima dalam dirinya.

Pemilihan tayangan tersebut sebagai objek penelitian ini dikarenakan dalam acara memasak tersebut sering muncul penggunaan bahasa asing yang diselipkan dalam bahasa Indonesia ketika juri ataupun para peserta dalam berkomunikasi. Bahasa-bahasa asing tersebut seakan sudah menjadi identitas ataupun bagian tersendiri dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan memasak. Misalnya dalam mengucapkan kata *apron*, *mystery box*, *pressure test*, *duplicate dish*, *cucumber*, *tomato*, *steak*, *butter*, *chese*, dll, yang dalam bahasa Indonesia sebenarnya memiliki padanan arti. Hal tersebut sehingga menjadi register atau bahasa khusus yang timbul dalam acara tersebut. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk register tersebut yang nantinya akan diuraikan bahwa bahasa-bahasa tersebut memiliki padanan arti dengan bahasa Indonesia.

Penelitian tentang register bahasa dalam acara *Master Chef* sebenarnya

sudah pernah dilakukan oleh Ubaidillah (2015) yang dimuat dalam Bunga Rampai: Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya Penghormatan Purna Tugas Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si. Dalam penelitian tersebut Ubaidah menjelaskan bahwa register yang digunakan dalam acara *Master Chef* Indonesia season 4 berupa nomina dan frasa nomina endosentrik atributif yang berasal dari bahasa Inggris. Namun sayangnya dalam penelitian tersebut tidak semua bentuk register disampaikan dalam penelitian tersebut. Sehingga, hal tersebut menarik peneliti untuk mengkaji bentuk-bentuk register yang belum tersampaikan dalam penelitian tersebut, sekaligus ini membandingkan apakah terdapat perbedaan register antara season 4 dan *season 5*. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti penggunaan register bahasa dalam acara *Master Chef* Indonesia. Adanya penelitian ini ingin melanjutkan, memperbaiki dan memperbarui dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ubaidah tersebut, sehingga nantinya dapat dikatakan apakah beda season dalam acara *Master Chef* berbeda pula penggunaan register bahasa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya) sesuai yang ditemukan oleh peneliti. Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil dari temuan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Mahsun (2012) menegaskan bahwa pada metode penelitian deskriptif kualitatif memfokuskan kajian pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Sehingga metode deskriptif dipilih karena dapat memberikan penjelasan secara terperinci terkait penggunaan register bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur.

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah ujaran yang

disampaikan oleh para juri dan peserta *Master Chef* Indonesia baik yang ditayangkan di televisi (RCTI) ataupun yang diunggah di jejaring sosial YouTube. Ujaran-ujaran dari juri dan peserta tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Melalui teknik simak, peneliti melihat, memahami, menghayati, dan mencermati ujaran-ujaran dalam acara *Master Chef* Indonesia. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian yaitu, dokumentasi dan transkripsi. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui teknik simak, dilanjutkan dengan teknik catat. Perlunya penggunaan teknik catat digunakan untuk pengumpulan data agar lebih mudah dalam menguraikan hasil temuan data. Untuk itu, bentuk data penelitian berupa teks ujaran-ujaran yang disampaikan dari juri ketika mengomentari masakan ataupun sedang berdialog dengan peserta maupun ujaran dari para peserta *Master Chef* Indonesia ketika diwawancarai.

## PEMBAHASAN

### Kata kerja

Setelah dilakukan pengamatan terhadap beberapa tayangan di *Master Chef* peneliti menemukan beberapa penggunaan kata kerja yang menjadi register dalam acara tersebut. Penggunaan register kata kerja ini sering berhubungan dengan hal-hal yang dilakukan ketika memasak. Adapun penggunaan kata kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Penggunaan kata kerja

No	Bahasa Inggris	Arti
1	Duplicate dish	Meniru makanan
2	Plating	Menyajikan makanan
3	Balance	Meyeimbangkan
4	Blend	Mencampur
5	Filter	Menyaring

Ternyata challengenya itu adalah *duplicate dish*.

Kutipan di atas merupakan bentuk penggunaan register pada leksikon *duplicate dish*. Dalam bahasa Indonesia, *duplicate dish* memiliki padanan makna dengan frase menduplikasi hidangan. Munculnya leksikon tersebut bermakna bahwa peserta kompetisi diminta untuk menduplikasi sebuah hidangan, yang kadang didemonstrasikan baik dari dewan juri ataupun chef tamu dan diminta untuk membuat sebuah hidangan. Konteks kutipan di atas terjadi ketika peserta menjelaskan bahwa challenge atau tantangan hari ini adalah *duplicate dish* atau menduplikasi hidangan. Maka hal ini menandakan bahwa tantangan yang harus mereka lalui adalah menduplikasi hidangan dengan rasa dan presentasi yang sama.

*Tapi benar-benar menyedihkan. Plating kamu benar-benar menyedihkan. Saya nggak bercanda ini.*

Konteks kutipan di atas terjadi ketika chef juna mengomentari hasil dari *Plating* makanan salah satu peserta. Dalam kalimat yang dituturkan oleh chef juna tersebut memunculkan register dengan leksikon *Plating*. Kata *Plating*, dalam bahasa Inggris berasal dari kata plate yang artinya ‘piring’. Dalam bahasa Indonesia, kata ini sering digunakan baik oleh para juri ataupun para peserta untuk menyebutkan tampilan dari sebuah hidangan yang akan dibawakan. Misalnya seperti pada kutipan di atas, kata *Plating* digunakan untuk mengomentari tampilan hidangan yang sangat menyedihkan, hancur dan dirasa kurang memuaskan bagi dewan juri, terutama chef juna.

*Kesulitannya itu balance rasa, bumbu-bumbu kuning yang belum pernah aku coba. Bikin mayones dari oyster, dan aku belum pernah. Pokonya rasanya harus balance.*

Salah satu yang menjadi poin penilaian dalam sebuah masakan adalah rasa yang harus seimbang. Tidak boleh terlalu berlebihan maupun kurang dalam penggunaan suatu bumbu yang digunakan. Untuk menyebutkan istilah rasa yang saling seimbang tersebut, terkadang baik para juri ataupun peserta sering menggunakan leksikon kata *balance*. Kata *balance* dalam bahasa



Indonesia memiliki padanan arti dengan kata seimbang. Maksudnya adalah antara satu bumbu dengan bumbu yang lain harus mampu menghasilkan rasa yang pas dan berkaitan. Penggunaan kata *balance* dalam kutipan di atas memiliki termasuk ke dalam dua kelas kata, sebagai kata kerja dan kata sifat. Pada penggunaan *balance* pertama, termasuk ke dalam kelas kata kerja, karena bermakna menyeimbangkan. Penggunaan *balance* kedua bermakna seimbang sehingga termasuk dalam kata sifat dapat dilihat seperti pada kutipan di atas. Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa salah satu peserta mengungkapkan bahwa kesulitannya dalam membuat bumbu adalah menyeimbangkann rasa agar mendapatkan rasa yang pas.

*Waktu aku lagi ngeblend semua ingredient, aku lupa memasukkan encovi dan aku buka tutupnya dan aku lupa blender itu masih muter mesinnya.*

Penggunaan kata *blend* juga dapat dikategorikan sebagai bentuk register pada acara *Master Chef*. Kata *blend* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padananan arti dengan kata campur ini sering diartkan oleh para peserta untuk mengulek bumbu-bumbu atau bahan-bahan. Selain kata *blend*, penggunaan kata *ingredient*, juga sering digunakan oleh para peserta untuk menggantikan kata bahan-bahan. Penggunaan kedua kata tersebut dapat dilihat seperti yang tampak pada kutipan di atas. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa ketika peserta sedang mencampur bumbu-bumbu, ia lupa memasukan encovi. Ketika peserta membuka tutup blendernya, ia lupa bahwa blender tersebut masih menyala.

### **Kata Sifat**

Selain penggunaan register kata kerja, dalam tayangan *Master Chef* peneliti juga menemukan beberapa penggunaan register kata sifat. Adapaun penggunaan kata sifat yang menjadi register dalam kompetisi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Penggunaan register kata sifat

No	Bahasa Inggris	Arti
1	Sweet	Manis
2	Crispy	Renyah
3	Crunchy	Garing
4	Saveoury	Gurih
5	Acidity	Keasaman

*Kelihatannya simple tapi **tricky**, karena apa mengolah **sirloin beef**. Jadi, kalau kita benar-bener salah sedikit pas dipotong ya itu bisa **over cook***

Kalimat di atas terdapat kata **sirloin beef** dan **overcook** yang merupakan bentuk register pada acara *Master Chef*. Chef Renata menggunakan kata **beef** yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah daging sapi, dan ditambahkan dengan kata **sirloin** sehingga menjadi kata **sirloin beef**. Kata **sirloin** sesungguhnya sudah merujuk pada daging sapi, karena kata tersebut memiliki makna daging sapi pada bagian punggung luar yang memiliki lapisan lemak yang menempel. Penggunaan kata tersebut hanya digunakan dalam bidang yang berkaitan makanan khususnya yang berhubungan dengan daging sapi seperti dalam memasak dan restoran. Serta kata **overcook** yang memiliki kesamaan arti dengan matang. Selain itu, kata **overcook** biasanya sering digunakan oleh dewan juri dalam memberi pengarahan, demokrasi, serta memberikan penilaian dalam masakan.

*Jadi **crunchy**nya itu really good job. Buntutnya juga tingkat kematangannya sama sekali nggak kering, **saucy**, rasa **beef**nya dapet.*

Konteks kutipan di atas terjadi ketika chef renata mengomentari masakan salah satu peserta yang dirasanya sangat memuaskan. Dalam kutipan tersebut, chef Renata memunculkan beberapa kata-kata dalam berbahasa inggris yang menjadi register. Beberapa kata-kata tersebut seperti **crunchy**, yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti dengan kata

garing, kata **saucy** yang memiliki arti bagus, dan kata **beef** yang memiliki arti daging. Kemunculan kata-kata **crunchy** tersebut disebabkan karena chef Renata yang memuji bahwa masakan yang telah dicicipinya tingkat kegaringannya sangat bagus. Penggunaan kata **saucy** untuk menggantikan kata bagus karena pengolahan buntut sebagai bahan utama dalam masakan tersebut sangat bagus. Sedangkan kata **beef** dalam kalimat tersebut untuk menggantikan kata daging.

*Sayangnya untuk rempeyek adonannya tidak **crispy** dan tidak ada **seasoningnya**.*

Konteks tuturan pada kalimat di atas terjadi ketika chef Juna mengomentari rempeyek yang dibuat oleh peserta. Dalam tuturan yang disampaikan oleh chef Juna tersebut memunculkan kata **crispy** dan **seasoning**. Penggunaan kata **crispy** yang memiliki padanan arti dengan kata renyah sering digunakan oleh dewan juri ataupun peserta untuk menyebutkan gorengan yang dibuatnya memiliki tekstur yang renyah. Sedangkan kata **seasoning** biasa digunakan oleh peserta atau dewan juri untuk menggantikan kata bumbu atau rasa. Misalnya dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa kata **crispy** digunakan untuk menggantikan kata renyah ketika mengomentari tekstur rempeyek. Sedangkan kata **seasoning** digunakan untuk menggantikan kata rasa ketika mengomentari cita rasa dari rempeyek yang tidak berasa.

*Keranjang yang pink akan memasak yang **sweet** atau manis, dan keranjang hitam akan memasak yang **saveoury** atau yang gurih. Dan siapa yang akan menentukannya tentunya kalian sudah tahu, pemenang dari challenge sebelumnya Fani dan Daniar.*

Penggunaan kata **sweet** dan **saveoury** yang muncul pada kalimat di atas juga dapat dikatakan sebagai bentuk register. Penggunaan kata **sweet** dalam kalimat tersebut digunakan untuk menggantikan kata manis, dan penggunaan kata **saveoury** digunakan untuk menggantikan kata gurih. Kedua kata tersebut biasa digunakan baik dari para juri ataupun para kontestan untuk

menyatakan rasa dari sebuah masakan. Misalnya seperti yang tampak pada kalimat di atas bahwa kata *sweet* digunakan sebagai tantangan kepada para kontestan untuk memasak dengan cita rasa manis. Sedangkan kata *saveory* pada kalimat di atas digunakan oleh dewan juri untuk meminta para kontestan memasak dengan rasa yang gurih.

*Mayonesnya yang sangat bikin saya kurang seasoningnya, kurang acidity*

Penggunaan kata *seasoning* dan *acidity* pada kalimat di atas termasuk dalam bentuk register. Penggunaan, kata *seasoning* pada kalimat tersebut digunakan untuk menggantikan kata bumbu atau rasa, sedangkan kata *acidity* untuk menggantikan kata keasaman. Kedua kata tersebut biasanya digunakan oleh peserta dan dewan juri dalam menyatakan rasa pada sebuah masakan. Seperti pada kalimat di atas kata *seasoning* di gunakan dewan juri untuk menyatakan sebuah rasa atau bumbu pada makanan. Sedangkan kata *acidity* pada kalimat di atas digunakan dewan juri untuk meminta para konsestan untuk memasak dengan tingkat keasamaan yang pas.

### **Kata Benda**

Selain penggunaan register kata kerja dan kata sifat, setelah dilakukan pengamatan terhadap beberapa tayangan di *Master Chef* peneliti menemukan beberapa penggunaan kata benda yang menjadi register dalam acara tersebut. beberapa penggunaan register kata benda tersebut berhubungan dengan benda-benda yang berkaitan dengan memasak baik itu peralatan ataupun bahan-bahan yang digunakan untuk memasak. Adapaun penggunaan kata benda tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Penggunaan register kata benda

No	Bahasa Inggris	Arti
1	Apron	Celemek
2	Chopping board	Talenan
3	Mystery box	Kotak misteri
4	vegetable	sayur
5	Dish	Makanan
6	Desert	hidangan penutup
7	Flavour	Rasa
8	Challenge	Tantangan

*Orang pertama yang meninggalkan Master Chef dan mimpinya berhenti di sisni dengan berat hati Elin. Silahkan lepas **apron** kamu dan tinggalkan galeri.*

Konteks tuturan di atas terjadi ketika chef Juna mengumumkan bahwa Elin, harus keluar dari kompetisi dan melepas apron *Master Chef* serta meninggalkan galeri. Kehadiran kata **apron** di sisni dapat digunakan sebagai bentuk register. Dalam bahasa Indonesia, kata apron memiliki padanan makna dengan kata celemek. Celemek merupakan kain pembungkus baju yang digunakan oleh koki untuk melindungi pakaian agar tidak kotor. Selain itu dalam acara *Master Chef apron* juga dapat digunakan sebagai identitas atau seragam bagi para kontestan.

*Motongnya di **chopping bord** dong, masak disitu! Dilap **chopping boardnya**! Ya nggak!*

Konteks tuturan di atas terjadi ketika chef Arnold mengelilingi para kontestan dan memberikan masukan kepada Bayu yang sedang memotong bahan masakan tidak menggunakan **chopping board**. Penggunaan kata **chopping board** tersebut merupakan bentuk register. Kata **chopping board** memiliki arti persamaan talenan yang digunakan sebagai alas dalam memotong bahan-bahan masakan. Kata tersebut biasanya digunakan oleh para

dewan juri dalam memberikan komentar kepada kontestan ketika memasak.

*Baik di depan kalian sudah ada **mystery box**, dan ini adalah **mystery box** kedua kalian di galeri Master Chef Indonesia.*

Penggunaan leksikon **mystery box** sering sekali muncul dalam setiap episode di acara *Master Chef Indonesia season 5*. Dalam bahasa Indonesia, **mystery box** dapat diartikan sebagai kotak misteri. Dalam acara *Master Chef Indonesia season 5* ini, **mystery box** memiliki makna sebuah kotak rahasia yang berlogo *Master Chef* dan di dalamnya berisi bahan-bahan yang menjadi tantangan bagi para kontestan dan harus diolah oleh para kontestan. Leksikon **mystery box** biasanya disampaikan oleh para juri sebelum dibuka dan mulai memasak oleh para kontestan.

*Dari **flavor** agak manis untuk opor rempahnya cukup berani rasa bumbunya.*

Penggunaan kata **flavor** dalam kutipan di atas menjadi salah satu bentuk register dalam acara *Master Chef Indonesia season 5*. Konteks tuturan di atas terjadi ketika chef Renata mengomentari opor buatan salah satu peserta. Dalam kalimat tersebut untuk menyatakan rasa, chef Renata menggunakan kata **flavor** yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti dengan kata rasa. Baik dari dewan juri ataupun peserta sering menggunakan kata **flavor** untuk menggantikan kata rasa.

*Hans **dish** kamu berantakan hari ini. Tapi saya lihat ambisi sama **passion** kamu, saya mau kasih kamu kesempatan jadi **yes** dari saya.*

Penggunaan kata **dish** yang disampaikan oleh chef Renata dalam kutipan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk register. Kata **dish** sering sekali diucapkan oleh para dewan juri ataupun para kontestan untuk menggantikan kata makanan atau hidangan. Hal ini sebagaimana arti dalam bahasa Indonesia bahwa kata **dish** memiliki arti dengan kata makanan

atau hidangan, sehingga baik dewan juri ataupun para kontestan sering menggunakan kata tersebut. misalnya seperti yang tampak pada kalimat di atas, bahwa kata dish digunakan untuk mengomentari masakan Hans yang dirasa berantakan.

*Di sini saya memasak seperti apa yang chef Arnold duplikasikan. Nah di sini aku merasa masih ada binggung sih karena dari **vegetable** itu diapain ya tadi?*

Kutipan di atas terjadi ketika salah satu kontestan menyampaikan bahwa ia merasa bingung terhadap **vegetable** yang harus diolah bagaimana. Kehadiran kata **vegetable** di sini dapat dikatakan sebagai bentuk register. Dalam bahasa Indonesia, vegetable memiliki padanan arti dengan kata sayuran. Meskipun penggunaan kata vegetable sangat jarang digunakan baik para juri maupun para kontestan, namun hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai bentuk register karena masih berhubungan dengan memasak. Pada kutipan di atas kata **vegetable** digunakan untuk menggantikan kata sayuran ketika kontestan mengutarakan kebingungannya harus diapakan sayuran yang telah tersedia.

*Aku tahu Fani jago masaknyanya. Aku tau Fani jago bikin **dessert**nya. Makanya di **grand final** ini aku benar-benar pingin melakukan **challenge** terakhir dengan orang paling hebat supaya aku tahu bisa nggak aku ngalahin Fani.*

Kata **dessert** dalam acara *Master Chef Indonesia season 5* sering sekali diucapkan baik para juri ataupun para kontestan. Kata **dessert** dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti dengan kata hidangan penutup. Biasanya, kata ini digunakan untuk menyebutkan jenis hidangan yang diolah oleh para kontestan ataupun digunakan untuk menyebutkan jenis makanan yang harus diolah oleh para kontestan. Namun pada kutipan di atas, kata **dessert** digunakan oleh kontestan untuk memuji kontestan lain (Fani), bahwa kontestan tersebut sangat jago dalam membuat menu **dessert**.

### Kata keterangan

Penggunaan register kata keterangan dalam acara memasak juga di temukan dalam acara ini. Umumnya penggunaan register tersebut sering digunakan untuk menyatakan keterangan tempat, tekstur, dll. adapapun penggunaan register kata keterangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Penggunaan kata keterangan

No	Bahasa Inggris	Arti
1	Stasion	Pangkalan
2	Overcook	Matang
3	Pantry Room	Dapur
4	Utensil Room	Ruang peralatan
5	Bench	Meja kerja

*Daniar, kamu taruh telur kamu di **stasion** dan kamu naik ke atas.*

Kalimat di atas merupakan bentuk penggunaan register pada kata **stasion**. Kata **stasion** dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti dengan kata pangkalan. Dalam acara *Master Chef* Indonesia, kata **stasion** atau pangkalan digunakan untuk menyebutkan tempat kontestan memasak. Ketika para kontestan memasak dalam satu baris biasanya terdapat tiga kontestan dengan **pangkalan** yang sudah ditentukan. kehadiran kata **stasion** ini digunakan untuk menyatakan tempat yang digunakan oleh kontestan ketika memasak. Pada kalimat di atas, kata **stasion** hadir ketika chef Juna meminta Daniar untuk menaruh telur di pangkalan atau tempat ia memasak.

*Di **dish** kali ini dia **overcook** dan dia harus pulang ngga kebayang sedih banget karena selama ini dia salah satu orang yang selalu men-suport aku tapi malam ini malah dia yang pulang.*

Pada kalimat di atas selain penggunaan kata **dish**, penggunaan kata **overcook** juga dapat dikatakan sebagai bentuk register. Kata **overcook** dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata matang, sehingga biasanya kata ini digunakan untuk menyatakan agar masakan yang diolah tidak



terlalu matang. Pada kalimat di atas kata *overcook* hadir karena masakan atau hidangan yang dibuat oleh salah satu peserta terlalu matang sehingga menyebabkan ia harus pulang dan tidak melanjutkan mimpinya. Padahal sebelumnya telah disampaikan agar daging yang diolah tidak terlalu matang karena hal tersebut bisa hancur.

*Kalian dapat menggunakan **pantry room** sesuka hati dan **utensil room**.*

Konteks tuturan di atas ketika chef Juna memberikan pengarahan terhadap kontestan untuk memanfaatkan *pantry room* dan *utensil room*. Kata tersebut merupakan bentuk dari register, kata *pantry room* yang memiliki persamaan arti dalam bahasa Indonesia yaitu dapur dan *utensil room* yang berarti tempat peralatan bahan makanan.

*Pas **appetizer** itu aku pikir itu bagus, tapi pas **maincourse** sempet berantakan **bench**nya. Aku naruh macem barang-barang di atas **bench** dan itu berantakan banget.*

Kutipan di atas menunjukkan penggunaan register keterangan tempat, yaitu *bench*. Jika diartikan secara leksikal *bench* berarti bangku. Akan tetapi, dalam kalimat tersebut *bench* yang dimaksud adalah *work bench*, yang berarti meja kerja. *Work bench* yang dimaksud merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut meja tempat mengolah makanan yang biasa digunakan dalam bidang industri hotel, restoran, dan catering. Pada kalimat di atas *bench* digunakan oleh kontestan untuk menyatakan meja kerjanya yang berantakan saat ia menyiapkan hidangan utama. Kerapian *bench* sangat penting bagi kontestan karena termasuk dalam penilaian.

## KESIMPULAN

Register merupakan kode bahasa khusus yang digunakan dalam kelompok masyarakat ataupun suatu profesi tertentu untuk berkomunikasi. Meskipun kode bahasa ini khusus dan hanya digunakan dalam suatu

kelompok masyarakat tutur, namun sifat dari bahasa itu sendiri tidak bersifat rahasia. Artinya siapapun dapat mengetahui bahasa tersebut dan dapat mempergunakannya. Uraian di atas merupakan bentuk kode-kode bahasa khusus yang digunakan dalam acara memasak *Master Chef Indonesia season 5*. Hal yang menjadikan kata-kata bahasa Inggris tersebut menjadi register karena acara yang lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia tersebut seringkali diselipkan penggunaan kata-kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan memasak. Hasil penelitian terhadap beberapa video *Master Chef Indonesia season 5*, menyimpulkan bahwa ditemukannya register bahasa Inggris yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Beberapa kata-kata tersebut berhubungan dengan kegiatan memasak ataupun seputar kuliner seperti penyebutan kata *deesert* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata dengan kata menu penutup, penyebutan kata *sweet* yang dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata dengan kata manis, dll. Adanya fenomena register bahasa Inggris ini semakin menambah kosa kata masyarakat, terutama dalam hal kuliner dan memasak, sekaligus menambah penguasaan bilingual masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, R. (2018). Register dalam Komunikasi Waria di Kembang Kuning Surabaya. *Sebasa*, 1(2 November), 143–153.
- Damayanti, W. (2017). Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak : Kajian Sociolinguistik. *Aksara*, 29(1), 103–116.
- Fitriyah, M., & Muh. Ardian, K. (2018). Register dalam Interaksi Waria di Kabupaten Lombok Timur. *Sebasa*, 1(1), 54–62.
- Hadi, I. (2017). Register Pedagang Buah: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Kota Padang. *Metalingua*, 15(1), 25–40.
- Horison, S. (2019). MASTERCHEF INDONESIA - Terimakasih Masterchef Indonesia | Best Moment | 19 Mei 2019. Retrieved May 7, 2019, from <https://www.youtube.com/watch?v=StYXPnhtLc>
- Inderasari, E., & Wahyu, O. (2018). Pemakaian Register Bahasa Kru Bus AKPDi Terminal Tirtonadi Surakarta. *Dialektika*, 5(April), 159–178. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i2.7815>
- Isnaniah, S. (2013). Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivistis Dakwah Kampus ( Adk ) Surakarta. *Karsal*, 1(21), 270–284.
- Lestari, P. M., & Ermi, D. K. (2014). Register Khotbah Jumat Berbahasa Jawa (Studi Kasus di Masjid Ageng Kabupaten Klaten). *Lingua*, 10(1), 10–18.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Steategi, Metode, dan Tekniknya* (Edisi Revi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, N. (2018). Penggunaan Bahasa pada Masyarakat Bermatapencaharian Pedagang di Pangandaran dalam Aktivitas Perdagangan. *Artikula*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.30653/006.201811.1>
- Pramitasari, A. (2014). Register Pelaku Industri Batik di Kota Pekalongan: Kajian Sociolinguistis. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 110–114.
- Setiawan, F. (2018). Fungsi Instrumental Jargon Komunitas Kru Bus Jurusan Jember-Banyuwangi. *Kembara*, 4(1), 47–54.

Setiawan, H. (2019). Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. *Madah*, 10(1), 137–148.

Ubaidillah. (2015). Register dalam Ajang Pencarian Bakat “Master Chef Indonesia” di RCTI (Sebuah Kajian Sociolinguistik). In *Bunga Rampai: Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya Penghormatan Purna Tugas Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si* (pp. 179–193). Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.